

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

##### 1. Sejarah Perusahaan

PT. Mitra jaya trans bergerak dibidang sewa transportasi darat truk. Dengan sistem sewa ritase atau kontrak, kami mengantar berbagai jenis muatan baik kertas, kayu, semen, karton, bata ringan, snack, bahkan kebutuhan pokok, perusahaan siap mengangkut barang dari tempat satu ke tempat yang lain dan mengantar pesanan dari tujuan satu ke tujuan berikutnya dengan keamanan yang kita janjikan karena armada kita dilengkapi dengan GPS.

PT. Mitra jaya trans Surabaya berdiri pada tahun 2012, pada tahun itu hanya dengan satu unit armada engkel dengan kapasitas max 17 ton (17.000 kg). Dengan banyaknya permintaan konsumen PT. Mitra Jaya Trans Surabaya menambah armadanya 2 unit, dengan kapasitas yang sama dengan sebelumnya ditahun ke dua. pada tahun ke tiga PT. Mitra Jaya Trans Surabaya mulai dikenal oleh banyak konsumen sehingga PT. Mitra Jaya Trans Surabaya menambah 5 unit armadanya yaitu dengan kapasitas max 17 ton (17.000 kg) 2 unit, max 30 ton (30.000 kg) 2 unit, max 7 ton (7.000 kg) 1 unit. Pada tahun ke empat PT. Mitra Jaya Trans Surabaya menambah 11 unit yaitu kapasitas max 17 ton (17.000 kg) 3

unit, max 30 ton (30.000 kg) 8 unit. Pada tahun ke lima samai dengan saat ini PT. Mitra Jaya Trans Surabaya menambah 3 unit yaitu dengan kapasitas max 17 ton (17.000 kg) 1 unit, dan max 30 ton (30.000 kg) 2 unit.

Kini PT. Mitra Jaya Trans sudah memiliki banyak armada diantaranya :

- a. Truk engkel fuso 6 ban, dengan ukuran dimensi bak besi (buka samping / dropside) 6 m x 2,45 m x 2 m, kapasitas muatan max 17 ton (17.000 kg) = 9 Unit
- b. Truk colt diesel double, dengan ukuran dimensi bak besi (buka samping / dropside) 6 m x 2 m x 2 m, kapasitas muatan max 7 ton (7.000 kg) = 1 Unit
- c. Truk teronton, dengan ukuran dimensi bak besi (buka samping / dropside) 9,5 m x 2,5 m x 2 m, kapasitas muatan max 30 ton (30.000 kg) = 12 Unit

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan Perusahaan

Setiap perusahaan pasti memiliki visi, misi dan tujuan dalam melakukan aktivitas perusahaannya yaitu :

### a. Visi

Menjadi perusahaan transportasi darat yang terbaik diindonesia dengan sistem pelayanan yang prima dan maksimal.

b. Misi

- 1) Memberikan jasa pelayanan transportasi darat dengan baik.
- 2) Memberikan layanan transportasi darat yang aman, nyaman, tepat waktu dan memuaskan pelanggan

c. Tujuan Perusahaan

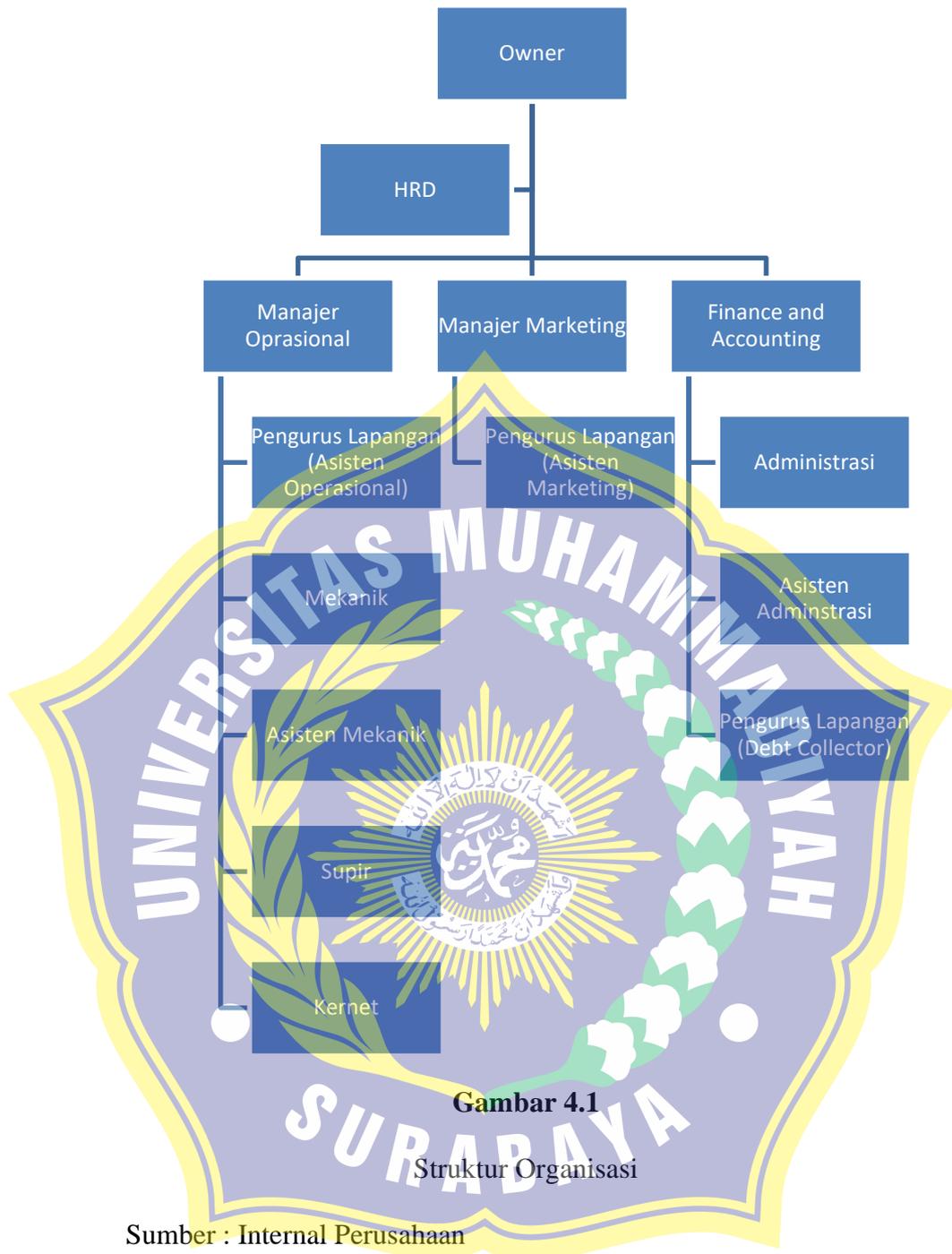
- 1) Membangun transportasi darat yang kuat dan efisiensi
- 2) Pencapaian laba usaha yang optimal
- 3) Pengembangan sumber daya manusia
- 4) Membangun sistem yang handal dan independen

3. Lokasi Perusahaan dan Waktu Penelitian

Tempat dilakukan penelitian ini adalah pada PT. Mitra Jaya Trans Surabaya, yang kantornya beralamat di Jalan Petemon barat No : 130 – petemon – sawahan – Surabaya (60252) dan garasinya beralamat di cangkir KM 21 – Driyorejo – Gresik (61177). Pengumpulan data dokumen Penelitian yang digunakan bulan September s/d November 2019 (3 bulan) dan Interview atau wawancara pada tanggal 09 Desember 2019.

4. Struktur Organisasi

Dalam suatu perusahaan pasti terdapat stuktur organisasi untuk menjalankan aktivitas perusahaannya, agar intruksi dan pengawasan berada disatu tangan. Begitu juga PT. Mitra Jaya Trans Surabaya perusahaan yang bergerak dibidang jasa pengiriman barang via transportasi truk ini memilik struktur organisasi sebagai berikut :



Keterangan :

- a. Owner adalah pemilik sekaligus Investor terbesar perusahaan PT. Mitra Jaya Trans Surabaya.

b. HRD (Human Resource Departement) adalah bagian perusahaan yang yang bertugas untuk mengurus segala hal yang berhubungan dengan karyawan, HRD juga bertugas untuk melakukan pengembangan, evaluasi, konsultasi, administrasi sampai dengan pemutusan hubungan kerja (PHK) para karyawan.

c. Manajer Operasional adalah bagian perusahaan yang memiliki peranan untuk mengawasi, menganalisis, memastikan dan menyusun strategi untuk mengoptimalkan armada dan karyawan agar dapat bekerja dengan tepat dan dapat memenuhi target yang telah ditentukan.

1) Pengurus Lapangan (Asisten Operasional)

Bertugas untuk mengatur jadwal keberangkatan armada, mengawasi pembelanjaan suku cadang, mengurus surat menyurat yang berhubungan dengan armada dan memastikan supir siap untuk bekerja.

2) Mekanik

Bertugas untuk memperbaiki dan memastikan armada agar siap dipakai.

3) Asisten Mekanik

Bertugas untuk membantu mekanik dalam perbaikan maupun menyediakan suku cadang.

## 4) Supir

Bertugas untuk menjemput, mengantar dan memastikan keamanan barang yang telah dipesan oleh pemilik barang agar aman hingga tempat yang ditentukan.

## 5) Kernet

Bertugas membantu supir dalam pengiriman barang dari tempat penjemputan hingga tempat yang ditentukan.

- b. Manajer Marketing adalah bagian perusahaan yang memiliki tanggungjawab untuk memasarkan, melakukan perencanaan dan membuat strategi pemasaran dengan sumberdaya yang dimiliki perusahaan sudah barang tentu manajer marketing juga memastikan bahwasannya semua armada truk yang tersedia harus memiliki muatan atau ritase setiap harinya.

## 1) Pengurus Lapangan (Asisten Marketing)

bertugas untuk membantu manajer marketing untuk memasarkan sumberdaya yang dimiliki perusahaan, mengantar *Sales Order (SO)*.

- c. Finance and Accounting adalah bagian yang bertugas untuk mengendalikan pengeluaran dan memastikan pemasukan dalam perusahaan dalam keadaan aman, mengontrol pencatatan yang berhubungan dengan laporan keuangan, membuat laporan keuangan.

1) Administrasi

Bertugas menginput kas oprasional dari Pengurus Lapangan (Asisten Oprasional), menginput kas uang saku supir dari Asisten Administrasi dan mencocokkannya dengan kas kecil perusahaan.

2) Asisten Administrasi

Bertugas untuk mentrasfer uang saku supir, mengambil surat jalan, dan membuat *Invoice*.

3) Pengurus Lapangan (*Debt Collector*)

Bertugas untuk mengantarkan tagihan atau *invoice*, menagih pelanggan yang sudah jatuh tempo, dan menyetor pembayaran pelanggan ke rekening perusahaan.

5. Kegiatan Perusahaan

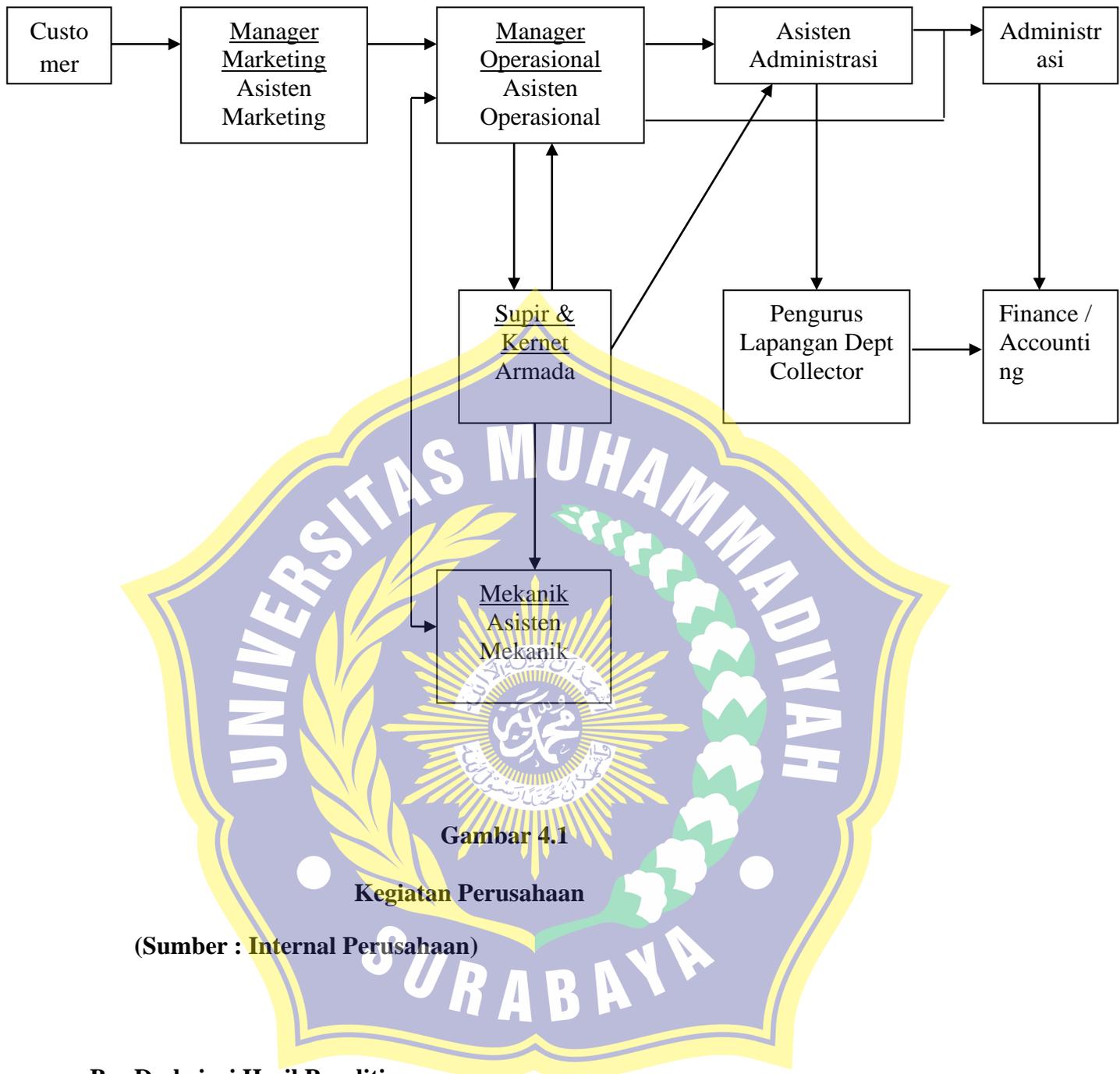
Pemakai (Konsumen) melakukan pemesanan via telpon, *whatsapp* (WA), atau email kepada marketing, marketing membuat *seles order* (SO), atau menerima *delivery order* (DO) dari pemakai (Konsumen) kemudian marketing menghubungi bagian oprasional untuk menyiapkan supir dan armada, setelah bagian operasional menyiapkan supir dan armada, supir dan armada di beri *delivery order* (DO) atau *seles order* (SO) oleh pengurus lapangan (Asisten Marketing) untuk menuju ke lokasi pengambilan barang (muat), setelah pengambilan barang (muat) selesai *delivery order* (DO) atau *seles order* (SO) tersebut ditukar dengan surat

jalan kemudian supir dan armada mengantarkan ke tempat pembongkaran setelah selesai mengantarkan barang, supir wajib laporan ke bagian oprasional untuk masuk ke penjadwalan pemuatan berikutnya dan penyerahan surat jalan. Bagian oprasional kemudian memberikan surat jalan ke bagian Asisten Adminstrasi atau sebaliknya, setelah itu asisten administrasi membuat tagihan, tagihan diantar oleh pengurus lapangan (*Debt Collector*) ke Pemakai (Konsumen) yang bersangkutan.

Setelah itu pengurus lapangan (*Debt Collector*) menyerahkan pembayaran ke finance atau accounting, finance atau accounting menerima laporan kas dan bank dari bagian administrasi dan menerima laporan pembayaran dari pengurus lapanga (*Debt Collector*), sebelumnya bagian administrasi meminta laporan pengeluaran atau penggunaan kas dari bagian asisten operasional dan bagian asisten administrasi untuk dilaporakan ke bagian *finace* atau *accounting*.

Para manajer dan *finance* atau *accounting* memberikan laporan ke *owner* dan melakukan rapat untuk mengevaluasi kerja di bulan ini dan merencanakan target di bulan depan. Untuk lebih jelasnya maka penulis sertakan kerangka kerja di PT. Mitra Jaya Trans Surabaya sebagai berikut

:



## B. Deskripsi Hasil Penelitian

Bedasarkan pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis, maka dalam bab ini akan dilakukan analisis perhitungan harga pokok sewa truk untuk penentuan tarif sewa truk. Penelitian ini dibatasi pada studi kasus data

berupa Transaksi Jasa Transportasi Truk yaitu colt diesel double (CDD), dengan ukuran dimensi bak besi (buka samping / droptside) 6 m x 2 m x 2 m, kapasitas muatan max 7 ton (7.000 kg) tiga bulan terakhir (September 2019 – November 2019) dan hasil wawancara dengan supir dan karyawan perusahaan.

1. Sistem Perhitungan Harga Pokok Sewa Truk untuk Penentuan Tarif sewa Truk.

Interviewer : Menggunakan sistem apa PT. Mitra Jaya Trans Surabaya ketika menghitung harga pokok sewa truk sehingga dapat menentukan tarif sewa truknya ?

Informan : PT. Mitra Jaya Trans Surabaya menggunakan sistem ritase (Pengiriman barang dari lokasi A ke lokasi B dan truk langsung kembali ke garasi atau titik muat berikutnya) tentu tonase juga berpengaruh dalam perhitungan harga pokok sewa truk untuk menetapkan tarifnya.

2. Biaya Operasional

Interviewer : Bagaimana cara perhitungan biaya operasional di PT. Mitra Jaya Trans Surabaya ?

Informan : PT. Mitara Jaya Trans Surabaya tidak memiliki hitungan pasti untuk biaya operasional, itu karena PT. Mitra Jaya Trans Surabaya belum pernahh mengkaji secara mendalam untuk mengetahui cara perhitungan biaya oprasional yang tepat.

PT. Mitra Jaya Trans selama ini hanya menggunakan hitungan yang menurut perusahaan masuk akal dengan perputaran perusahaan contoh : Pemakai (Konsumen) menawarkan muatan dari kota A untuk diantar ke kota B dengan nilai invoice Rp. 1.000.000 kemudian marketing akan menghitung 30 % sampai dengan 60 % sebagai laba kotor perusahaan dan 40 % sampai dengan 70 % sebagai biaya supir, hal itu menjadi tidak pasti dikarenakan perusahaan harus bersepakat dengan supir untuk menerima atau tidaknya penawaran tersebut.

### 3. Biaya Tenaga Kerja

Interviewer : Bagaimana PT. Mitra Jaya Trans Surabaya menerapkan sistem gaji atau upah untuk tenaga kerja (supir dan kernet)

?

Informan : PT. Mitra Jaya Trans Surabaya tidak memiliki sistem dalam menerapkan gaji atau upah untuk tenaga kerja (supir dan kernet), selama ini gaji atau upah untuk tenaga kerja (supir dan kernet) sudah termasuk dalam biaya supir.

### 4. Perhitungan Harga Pokok Sewa Truk

Interviewer : Bagaimana perhitungan harga pokok sewa truk di PT. Mitra Jaya Trans Surabaya ?

Informan : PT. Mitra Jaya Trans Surabaya saat ini belum memiliki perhitungan harga pokok sewa truk yang pasti.

## 5. Penentuan Tarif Sewa Truk

Interviewer : Bagaimana penentuan tarif sewa truk di PT. Mitra Jaya Trans Surabaya ?

Informan : PT. Mitra Jaya Trans Surabaya selama ini menentukan tarif sewa truk dengan cara melihat data lama untuk pemesanan yang pernah dilakukan oleh pemesan lain dengan tujuan yang sama dari kota A ke kota B dan menaikkan tarif sedikit di atasnya, apabila PT. Mitra Jaya Trans belum memiliki data yang sesuai maka marketing bertanya pada pemesan dan kemudian tarif yang disebutkan oleh pemesan dihitung 40 % sampai dengan 70 % nya ditawarkan ke supir, jika supir sepakat maka pesanan tersebut akan diambil.

### C. Pembahasan

1. Perhitungan Harga Pokok Sewa Truk yang dilakukan oleh PT. Mitra Jaya Trans Surabaya saat ini.

Perhitungan harga pokok sewa truk yang dilakukan oleh PT. Mitra Jaya Trans Surabaya saat ini belumlah terperinci, dan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses penyerahan jasa belum teridentifikasi dengan baik. Berdasarkan wawancara dalam perhitungan harga pokok sewa truk biaya – biaya yang diakui adalah biaya supir yaitu biaya yang

bersangkutan dengan proses penyerahan jasa seperti upah supir dan kernet, bahan bakar minyak (BBM), parkir, kuli, tol dan biaya retribusi terminal.

PT. Mitra Jaya Trans Surabaya menghitung harga pokok sewa truk dengan cara mengurangi pendapatan dengan biaya supir.

**Tabel 4.1**

Transaksi Jasa Transportasi

Lokasi A (Muat)	Lokasi B (Bongkar)	Ritase	Tonase	Presentase
Margomulyo, Sby	Tuban	1 hari	6.000kg	
<b>Pendapatan</b>			Rp 1.000.000	<b>100%</b>
	<b>Biaya Supir</b>	Rp 525.000		<b>52,50%</b>
<b>Laba Kotor</b>			Rp 475.000	<b>47,50%</b>

(Sumber : Internal Perusahaan)

- Perhitungan Harga Pokok Sewa Truk untuk Penentuan Tarif Sewa Truk pada PT. Mitra Jaya Trans Surabaya.

Setelah penulis melakukan wawancara dan menganalisis data yang ada maka penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara kemudian membandingkan wawancara dengan isi dokumen. Dari hal tersebut penulis menemukan banyak hal yang seharusnya dapat berpotensi untuk menjadikan hasil tersebut sebagai perhitungan harga pokok dengan begitu penentuan tarif sewa truk akan dapat diketahui. Untuk menghindari bias individu maka penulis mencoba menarik hal yang berpotensi tersebut kemudian membandingkan dengan teori yang relevan, dari hal ini penulis melakukan hal – hal berikut ini :

Pertama penulis mengidentifikasi biaya, menurut identifikasi berasal dari kata *Identify* yang artinya meneliti, menelaah. Identifikasi adalah kegiatan yang mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mendaftarkan, mencatat data dan informasi dari “kebutuhan” lapangan. Sedangkan biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dalam satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi atau akan terjadi. Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa identifikasi biaya adalah mengumpulkan semua komponen pengorbanan yang berhubungan dengan proses produksi, produksi disini berarti penyerahan jasa. Biaya - biaya yang berhubungan dengan penyerahan jasa yaitu :

- 1) Penyusutan kendaraan produktif
- 2) Gaji atau upah
- 3) Bahan Bakar Minyak (BBM)
- 4) Servis besar
  - a) *Overhaul*
  - b) Suku cadang dan bodi
- 5) Servis kecil
  - a) Penggantian oli
  - b) Servis cek rutin
- 6) Retribusi Terminal

- 7) STNK atau pajak kendaraan
- 8) Kir (pengujian kendaraan bermotor)
- 9) Asuransi
- 10) Retribusi parkir
- 11) Retribusi kawalan
- 12) Ongkos kuli
- 13) Tol
- 14) Biaya berlangganan GPS

Setelah penulis melakukan identifikasi biaya sewa truk dengan memisahkan biaya – biaya ke dalam komponen harga pokok sewa truk yaitu biaya operasional dan biaya tenaga kerja. Biaya yang masuk ke dalam komponen tersebut yaitu :

a. Biaya Operasional

Biaya Operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengelola transportasi. Dalam hal ini biaya oprasional yang digunakan meliputi :

- 1) Penyusutan kendaraan produktif
- 2) Bahan Bakar Minyak (BBM)
- 3) Retribusi Terminal
- 4) STNK atau pajak kendaraan
- 5) Kir (pengujian kendaraan bermotor)

- 6) Asuransi
- 7) Retribusi parkir
- 8) Retribusi kawalan
- 9) Ongkos kuli
- 10) Tol
- 11) Biaya berlangganan GPS
- 12) Servis besar

- a) *Overhaul*
- b) Suku cadang dan bodi

13) Servis kecil

- a) Penggantian oli
- b) Servis cek rutin

b. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja langsung adalah bagian dari upah atau gaji yang dapat secara khusus dan konsisten ditugaskan atau berhubungan dengan pembuatan produk, urutan pekerjaan tertentu, atau penyediaan layanan juga, kita juga dapat mengatakan hal itu adalah biaya pekerjaan yang dilakukan oleh para pekerja yang benar - benar membuat produk pada produksi. Di PT. Mitra Jaya Trans Surabaya biaya tenaga kerja meliputi gaji atau upah supir dan kernet.

Setelah mengidentifikasi biaya – biaya dan memasukkan kedalam komponen – komponen yang terdapat pada perhitungan harga pokok sewa truk, maka penulis melakukan analisis yang lebih mendalam yaitu dengan memisahkan biaya operasional menjadi dua bagian yaitu biaya operasional langsung dan biaya operasional tidak langsung.

a. Biaya Langsung, meliputi :

- 1) Bahan Bakar Minyak (BBM)
- 2) Retribusi Terminal
- 3) Retribusi parkir
- 4) Ongkos kuli
- 5) Tol

b. Dan biaya tidak langsung yaitu :

- 1) Penyusutan kendaraan produktif
- 2) STNK atau pajak kendaraan
- 3) Kir (pengujian kendaraan bermotor)
- 4) Asuransi
- 5) Retribusi kawalan

6) Biaya berlangganan GPS

7) Servis besar

a) *Overhaul*

- b) Suku cadang dan bodi
- 8) Servis kecil
- a) Penggantian oli
  - b) Servis cek rutin

ketika biaya – biaya sudah teridentifikasi, biaya – biaya sudah masuk ke dalam komponen – komponen yang terdapat pada perhitungan harga pokok sewa truk dan kemudian komponen – komponen yang terdapat pada perhitungan harga pokok dipisahkan guna menganalisis agar tepat dalam perhitungan harga pokok sewa truk tersebut. Setelah semua itu sudah dilakukan maka kita dapat menghitung harga pokok sewa truk yang tepat. berikut adalah ilustrasi harga pokok sewa truk yang dibuat oleh penulis tentu berdasar dengan hasil wawancara dan analisis data pula :



**Tabel 4.2**  
**Harga Pokok Sewa Truk**

Lokasi A (Muat)	Lokasi B (Bongkar)	Ritase	Tonase	
Margomulyo, Sby	Tuban	1 hari	6.000kg	
<b>Biaya Tenaga kerja</b>				
	Upah supir	Rp 150.000		
	Upah kernet	Rp 50.000		
<b>Total Biaya Tenaga Kerja</b>			<b>Rp 200.000</b>	
<b>Biaya Operasional</b>				
<b>Biaya Operasional Langsung</b>				
	BBM	Rp 383.160		
	Parkir	Rp 20.000		
	Tol	Rp 15.000		
	Ongkos Kuli	Rp 25.000		
	Biaya retribusi terminal	-		
<b>Total Biaya Operasional Langsung</b>			<b>Rp 443.160</b>	
<b>Total Biaya yang seharusnya diterima supir</b>				<b>Rp 643.160</b>
<b>Biaya Operasional tidak Langsung</b>				
	Penyusutan Kendaraan	Rp 86.158		
	STNK atau pajak kendaraan	Rp 6.154		
	Kir	Rp 5.000		
	Asuransi	Rp 20.000		
	Retribusi Kawalan	Rp 12.500		
	Biaya GPS	Rp 25.000		
	Servis besar dan kecil	Rp 88.632		
<b>Total Biaya Operasional tidak Langsung</b>			<b>Rp 243.444</b>	
<b>Jumlah Harga pokok</b>				<b>Rp 886.604</b>

(Sumber : Internal perusahaan dan diolah oleh penulis)

Nominal yang terdapat pada harga pokok sewa truk diatas adalah berasal dari perhitungan dibawah ini, tentu hal ini berdasar hasil wawancara dan menganalisis data, berikut perhitungan biaya diatas :

- 1) Gaji atau upah (G/U)
  - a) Gaji atau upah supir = nilai yang ditentukan oleh perusahaan (Rp 150.000) per ritase.

b) Gaji atau upah kernet = nilai yang ditentukan oleh perusahaan  
(Rp 50.000) per ritase

2) Bahan Bakar Minyak (BBM)

BBM =  $\frac{\text{jarak tempuh per KM} \times \text{harga per liter}}{2,5 \text{ KM/liter}}$

$$= \frac{108 \text{ KM} \times \text{Rp } 9.300 \text{ per Liter}}{2,5 \text{ KM/Liter}}$$

$$= \text{Rp } 383.160$$

Keterangan : 2,5 KM / Liter adalah rata – rata konsumsi truk, jadi  
untuk jarak 2,5 KM memerlukan 1 Liter bahan bakar.

3) Retribusi Parkir (RP)

Retribusi Parkir = 2 x rata – rata harga umum

$$= 2 \times \text{Rp. } 10.000$$

$$= \text{Rp. } 20.000$$

Keterangan : Parkir pada umumnya Rp. 10.000, kenapa 2 x karena 2  
lokasi yaitu lokasi A dan lokasi B.

3) Tol

Biaya Tol disesuaikan ruas jalan yang dilalui dan golongan  
kendaraan yang digunakan, sehingga tidak perlu distndarkan, karena  
sudah dapat dicek di [bpjt.pu.go.id](http://bpjt.pu.go.id).

4) Ongkos kuli (OK)

Ongkos Kuli = rata – rata harga umum

Keterangan : Ongkos Kuli pada umumnya Rp. 25.000, untuk muatan  
min 10 s/d 20 ton.

## 5) Retribusi Terminal (RT)

Retribusi Terminal = 2x Tarif yang ditetapkan pemerintah

Retribusi Terminal adalah biaya yang dikeluarkan ketika menyembarang dari pulau Jawa ke Bali menggunakan kapal Ferry. Tarif dari pemerintah *colt diesel double* (CDD) Rp. 250.000. Karena ke tuban tidak melewati penyembrangan maka restribusi terminal tidak perlu dimasukkan ke dalam harga pokok sewa truk.

## 6) Penyusutan kendaraan produktif (PKP)

Dengan menggunakan metode garis lurus :

$$D = \frac{(n / 12) \times P - S}{N}$$

Keterangan : D = penyusutan kendaraan per periode atau bulan

n = presentase penyusutan

P = harga beli kendaraan

S = nilai jual pada akhir umur ekonomis kendaraan

N= umur ekonomis kendaraan

Untuk membebankan penyusutan kendaraan per ritase maka perlu membagi lagi agar mendapatkan nilai yang tepat dalam penentuan harga pokok sehingga tarif sewa truk dapat ditetapkan dengan tepat.

$$\text{Peny. kend. per ritase} = \frac{\text{penyusutan kendaraan}}{\text{total kapasitas ritase per periode}}$$

Tabel 4.3

Penyusutan Garis Lurus *Colt Diesel Double (CDD)*

No	Thn	Jml bln	Perhitungan Penyusutan Pertahun	Penyusutan (Depresiasi)	Per Periode	Per Ritase
1	2014	10	$10/12 * (Rp\ 295.400.000 - Rp\ 88.620.000) / 10$	Rp 17.231.667	Rp 1.723.167	Rp 86.158
2	2015	12	$12/12 * (Rp\ 295.400.000 - Rp\ 88.620.000) / 10$	Rp 20.678.000	Rp 1.723.167	Rp 86.158
3	2016	12	$12/12 * (Rp\ 295.400.000 - Rp\ 88.620.000) / 10$	Rp 20.678.000	Rp 1.723.167	Rp 86.158
4	2017	12	$12/12 * (Rp\ 295.400.000 - Rp\ 88.620.000) / 10$	Rp 20.678.000	Rp 1.723.167	Rp 86.158
5	2018	12	$12/12 * (Rp\ 295.400.000 - Rp\ 88.620.000) / 10$	Rp 20.678.000	Rp 1.723.167	Rp 86.158
6	2019	12	$12/12 * (Rp\ 295.400.000 - Rp\ 88.620.000) / 10$	Rp 20.678.000	Rp 1.723.167	Rp 86.158
7	2020	12	$12/12 * (Rp\ 295.400.000 - Rp\ 88.620.000) / 10$	Rp 20.678.000	Rp 1.723.167	Rp 86.158
8	2021	12	$12/12 * (Rp\ 295.400.000 - Rp\ 88.620.000) / 10$	Rp 20.678.000	Rp 1.723.167	Rp 86.158
9	2022	12	$12/12 * (Rp\ 295.400.000 - Rp\ 88.620.000) / 10$	Rp 20.678.000	Rp 1.723.167	Rp 86.158
10	2023	12	$12/12 * (Rp\ 295.400.000 - Rp\ 88.620.000) / 10$	Rp 20.678.000	Rp 1.723.167	Rp 86.158
11	2024	2	$2/12 * (Rp\ 295.400.000 - Rp\ 88.620.000) / 10$	Rp 3.446.333	Rp 1.723.167	Rp 86.158
				Rp 206.780.000		

(Sumber : Internal Perusahaan)

Harga Mobil Rp 295.400.000

Nilai jual kembali Rp 88.620.000

Rp 206.780.000

Keterangan : Biaya ritase dalam 1 bulan rata – rata 20 ritase.

## 7) STNK atau pajak kendaraan (STNK/PK)

Biaya STNK atau pajak kendaraan =  $\frac{\text{Total biaya STNK}}{\text{Total kapasitas ritase setahun}}$

=  $\frac{Rp\ 1.477.000}{240}$

= Rp 6.154,17

Keterangan : Biaya ritase dalam 1 bulan rata – rata 20 ritase dalam 1 tahun ± 240 ritase.

## 8) Kir (pengujian kendaraan bermotor)

Kir =  $\frac{\text{Biaya Kir}}{\frac{1}{2} \times \text{Total kapasitas ritase setahun}}$

=  $\frac{Rp\ 600.000}{\frac{1}{2} \times 240}$

= Rp 5.000

Keterangan : pengujian kir dilakukan 6 bulan sekali dan biayanya ±

Rp 600.000. Biaya ritase dalam 1 bulan rata – rata 20 ritase dalam 1 tahun ± 240 ritase.

9) Asuransi (A)

Asuransi =  $\frac{\text{nilai yang dibayarkan oleh perusahaan}}{\text{Total kapasitas ritase sebulan}}$

$$= \frac{\text{Rp } 400.000}{20}$$

$$= \text{Rp } 20.000$$

Keterangan : Biaya ritase dalam 1 bulan rata – rata 20 ritase.

10) Retribusi kawalan (RK)

Retribusi kawalan =  $\frac{\text{nilai yang dibayarkan oleh perusahaan}}{\text{Total kapasitas ritase sebulan}}$

$$= \frac{\text{Rp } 250.000}{20}$$

$$= \text{Rp } 12.500$$

Keterangan : Biaya ritase dalam 1 bulan rata – rata 20 ritase.

11) Biaya berlangganan GPS

Biaya GPS =  $\frac{\text{nilai yang dibayarkan oleh perusahaan}}{\text{Total kapasitas ritase sebulan}}$

$$= \frac{\text{Rp. } 500.000}{20}$$

$$= \text{Rp. } 25.000$$

Keterangan : Biaya ritase dalam 1 bulan rata – rata 20 ritase.

12) Servis besar dan Servis kecil (SB & SK)

Servis besar dan servis kecil biaya dihitung dari kebijakan perusahaan yaitu biaya operasional langsung dikali 20 %.

dengan begitu dapat dirumuskan  $HPST = BTKL + BOL + BOTL$

keterangan : HPST = Harga Pokok Sewa Truk

BTKL = Biaya Tenaga Kerja Langsung

BOL = Biaya Operasional Langsung

BOTL = Biaya Operasional Tidak Langsung

HPST meliputi :

$BTKL = G/U$

$BOL = BBM + RP + Tol + OK + RT$

$BOTL = PKP + STNK/PU + Kir + A + RK + GPS + SB/SK$

### 3. Analisis Perhitungan Harga Pokok Sewa Truk untuk Penentuan Tarif Sewa Truk pada PT. Mitra Jaya Trans Surabaya.

Analisis data perhitungan harga pokok sewa truk yang dibuat oleh penulis tentu berdasarkan hasil membandingkan data dengan wawancara, membandingkan wawancara dengan isi dokumen yang terkait, serta membandingkan dengan teori yang relevan maka penulis dapat menghitung harga pokok sewa truk dan kemudian nantinya akan dapat digunakan oleh PT. Mitra Jaya Trans Surabaya dalam menetapkan tarif sewa truk.

Dalam menetapkan tarif sewa truk PT. Mitra Jaya Trans dapat menggunakan metode *cost of service pricing* yaitu tarif yang didasarkan pada besarnya biaya yang dikeluarkan dalam hal ini berupa harga pokok

sewa truk kemudian ditambah dengan tingkat keuntungan yang diinginkan oleh perusahaan.

**Tabel 4.4**

**Penentuan Tarif Sewa**

Lokasi A (Muat)	Lokasi B (Bongkar)	Ritase	Tonase	Presentase
Margomulyo, Sby	Tuban	1 hari	6.000kg	
<b>Total Biaya Tenaga Kerja</b>		Rp 200.000		
<b>Total Biaya Operasional Langsung</b>		Rp 443.160		
<b>Total Biaya Operasional tidak Langsung</b>		Rp 243.444		
<b>Jumlah Harga pokok sewa truk</b>			<b>Rp 886.604</b>	
<b>Laba yang diinginkan</b>			Rp 177.321	<b>20%</b>
<b>Tarif sewa Truk</b>			<b>Rp 1.063.925</b>	

Lokasi A (Muat)	Lokasi B (Bongkar)	Ritase	Tonase	Presentase
Margomulyo, Sby	Tuban	1 hari	6.000kg	
<b>Total Biaya Tenaga Kerja</b>		Rp 200.000		
<b>Total Biaya Operasional Langsung</b>		Rp 443.160		
<b>Total Biaya Operasional tidak Langsung</b>		Rp 243.444		
<b>Jumlah Harga pokok sewa truk</b>			<b>Rp 886.604</b>	
<b>Laba yang diinginkan</b>			Rp 265.981	<b>30%</b>
<b>Tarif sewa Truk</b>			<b>Rp 1.152.585</b>	

(Sumber : Internal perusahaan diolah oleh penulis)

Ilustrasi yang dibuat oleh penulis dalam penentuan tarif

Ilustrasi yang dibuat oleh Penulis juga sebelumnya sudah dibandingkan dan dikonfirmasi ke beberapa perusahaan yang bergerak dibidang yang sama, dari hasil perbandingan dan konfirmasi tersebut penulis dapat mengetahui bahwa PT. Mitara Jaya Trans Surabaya memiliki tarif yang relatif rendah di pasar karena perusahaan -

perusahaan yang lain memberikan harga berkisar antara Rp 1.300.000 sampai dengan Rp 1.500.000 tentu dengan ritase dan tonase yang sama.

Dari analisis data perhitungan harga pokok sewa truk yang dilakukan oleh PT. Mitra Jaya Trans Surabaya saat ini dan perhitungan harga pokok sewa truk untuk penentuan tarif sewa truk pada PT. Mitra Jaya Trans Surabaya yang dilakukan penulis maka dapat dilihat ada beberapa perbedaan yaitu :

- a. Komponen perhitungan harga pokok sewa truk. di PT. Mitara Jaya Trans Saat ini hanya ada biaya supir sedang komponen – komponen yang ditemukan oleh peneliti yaitu ada biaya tenaga kerja (upah supir dan upah kernet), biaya operasional yang terbagi menjadi dua, yang pertama biaya operasional langsung (bahan bakar minyak BBM, parkir, tol, biaya kuli, dan biaya retribusi terminal), dan yang kedua biaya operasional tidak langsung (penyusutan kendaraan, STNK atau pajak kendaraan, kir, asuransi, retribusi kawalan, biaya berlangganan GPS, servis besar dan kecil).
- b. Perbedaan komponen dalam perhitungan harga pokok sewa truk mempengaruhi nominal yang seharusnya diterima oleh supir dalam proses penyerahan jasa.
- c. Komponen yang dibentuk oleh penulis maka prosentase perhitungan harga pokok sewa truk yang seharusnya diterima oleh supir dalam proses penyerahan jasa akan lebih besar dari pada perhitungan yang

dilakukan PT. Mitra Jaya Trans Surabaya, hal itu dikarenakan adanya komponen yang belum dimasukkan oleh perusahaan.

